

BAB 5

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data pada tanggal 5 Agustus – 10 Agustus 2014 di RSUD Kotabaru, Pulau Laut, Kalimantan Selatan didapatkan 722 data ibu hamil pada periode tahun 2013 dengan menggunakan instrumen penelitian berupa rekam medik. Dari 722 data ditemukan 71.3% ibu hamil yang melakukan *antenatal care* secara teratur dan 28.7% yang tidak teratur.

Dibandingkan penelitian lain yang sejenis yang dilakukan oleh Resky Maharani (2013) yang meneliti gambaran *antenatal care* dan status gizi ibu hamil di Pesisir Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar, dari 80 data ditemukan 73.8% ibu hamil yang melakukan *antenatal care* secara teratur dan sisanya tidak teratur.¹⁷ Penelitian lain yang juga sejenis didapatkan hasil yang tidak terlalu tinggi, penelitian yang dilakukan Euis Agustin Indah Safitri (2013) yang meneliti persepsi ibu hamil tentang pelaksanaan *antenatal care* oleh bidan terhadap kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Duren Kecamatan Bandungan ditemukan 61.3% ibu hamil yang melakukan *antenatal care* secara teratur dan sisanya tidak teratur.¹⁸

Pendidikan dan pengetahuan dari ibu hamil tersebut dapat mempengaruhi proses pemeriksaan kehamilan, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi pula angka pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan, hal ini dapat dilihat melalui data sebagai berikut : tidak sekolah yang memeriksakan kehamilannya memiliki persentase yaitu 5.6%, dibandingkan dengan tamat Sekolah Menengah Atas dengan persentase 34%, dan perguruan tinggi 11.8% yang memeriksakan kehamilannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Resky Maharani (2013) terhadap ibu hamil juga memaparkan hasil bahwa ibu hamil yang melakukan *antenatal care* secara tidak teratur adalah pendidikan dengan tamat Sekolah Dasar (SD) sejumlah 14 ibu (78.8%) dari total 18 ibu yang tidak melakukan *antenatal care* secara tidak teratur.¹⁷ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2010) juga memperoleh data bahwa rata – rata 31 (56%) ibu hamil dari total 55 ibu

yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat, dan memiliki pengetahuan yang kurang juga melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara tidak teratur.¹⁹

Pekerjaan dari ibu hamil tersebut juga dapat mempengaruhi pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan, dimana ibu yang bekerja dan mempunyai kesibukan yang banyak, akan kurang memiliki waktu untuk memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan, hal ini dapat dilihat melalui data sebagai berikut : pekerjaan seperti pencuci memiliki persentase 4.1%, penjahit 3.9%, pedagang 11.2%, dan Pegawai Negeri Sipil 25.6%, dibandingkan Ibu Rumah Tangga yang memiliki persentase 54.5% yang memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Penelitian Resky Maharani (2013) juga mendapatkan hasil yang searah, data ibu hamil yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yang melakukan *antenatal care* secara teratur, sejumlah 60 (96.8%) ibu dari total 62 ibu yang melakukan *antenatal care* secara teratur.¹⁷ Pada penelitian Gabriela A. Lumempouw (2012) yang meneliti hubungan antara pengetahuan, status pendidikan, dan status pekerjaan ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado juga memperoleh data ibu hamil sebagai Ibu Rumah Tangga, sejumlah 63 (82.9%) ibu, dari total 76 ibu.²⁰

Semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola berpikir seseorang akan lebih dewasa. Ibu dengan usia lebih produktif akan lebih berpikir secara rasional dan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya *antenatal care*. Penelitian Resky Maharani (2013) juga mendapatkan data dengan persentase ibu hamil yang berumur 20 – 35 tahun melakukan *antenatal care* secara teratur, sejumlah 47 (75.8%) ibu, dari total 80 ibu.¹⁷ Rabiatul Adawiyah (2013) juga mendapatkan data ibu hamil yang berumur 20 – 35 tahun sebanyak 24 sampel, dimana ibu hamil yang melakukan kunjungan lengkap sebanyak 18 (75%) responden dan ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan *antenatal care* secara tidak lengkap sebanyak 6 responden (25%).²⁰

Berdasarkan hasil perbandingan beberapa penelitian secara garis besar seluruh ibu hamil telah melakukan *antenatal care* secara teratur, dan beberapa faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi pelaksanaan *antenatal care* yang teratur. Dari penelitian ini tidak dijelaskan mengenai faktor –

faktor yang mempengaruhi gambaran pelaksanaan *antenatal care* seperti paritas, pendapatan, jarak fasilitas, dukungan keluarga dikarenakan ada sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan untuk pengambilan data penelitian.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Bias Informasi

- a. Data rekam medik yang tidak lengkap untuk data berat badan lahir, sehingga peneliti tidak bisa menggambarkan hasil *antenatal care* teratur dengan berat badan lahir.